

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik bergerak dibidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Disamping tujuan tersebut salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Maka semua aktifitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang umumnya mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut diatas dapat diketahui betapa pentingnya persediaan bagi perusahaan.

Persediaan barang dagang juga termasuk dalam salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga persediaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun secara otomatis akan terpengaruh pula atas tersedianya barang dagangan. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan

juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Maka yang harus dipertimbangkan bahwa betapa pentingnya menjaga persediaan, karena selain merupakan aset yang nilainya paling besar dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari penjualan persediaan.

Persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Sehingga dengan adanya permintaan dalam suatu perusahaan maka permintaan barang yang dilakukan konsumen. Persediaan berperan penting bagi perusahaan.

Semua perusahaan mempunyai persediaan yang umumnya merupakan investasi terbesar. Dalam aktiva lancar, baik pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Pada perusahaan jasa tidak semuanya mempunyai persediaan, hanya sebagian perusahaan jasa saja yang mempunyai persediaan seperti perusahaan jasa transportasi. Pada perusahaan dagang, persediaan yang terdiri dari berbagai macam dan jenis dan hanya dikenal satu klasifikasi persediaan yang disebut dengan persediaan barang dagang, dimana persediaan tersebut adalah milik perusahaan dan siap untuk dijual kepada konsumen. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, tidak semua persediaan siap untuk dijual. Berbeda halnya dengan persediaan barang dagangan, persediaan pada perusahaan manufaktur diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Persediaan dalam pengertian akuntansi menunjukkan nilai suatu barang yang diproduksi untuk dijual atau konsumsi. Akun persediaan juga menunjukkan nilai total kekayaan dalam bentuk persediaan dalam proses. Pada umumnya persediaan dinilai berdasarkan biaya persediaan tergantung pada prosedur akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam menilai persediaan. Padahal kegunaan akuntansi sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha, salah satunya bisa memberikan jasa kepada penggunanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Perkembangan perusahaan di berbagai bidang saat ini semakin pesat, maka sebab itu perusahaan diharuskan memperluas usahanya. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Salah satu unsur yang paling penting adalah persediaan. Selain itu Dewan Standar Akuntansi juga sudah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan persediaan yang sudah efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian internal yang baik. Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2018. Standar ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh persediaan. Dan dengan kehadiran SAK persediaan ini diharapkan dapat

membantu perlakuan dan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas persediaan perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan untuk penggunaanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) ini dapat mempermudah memperlakuan persediaan dengan baik dan bermanfaat bagi perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur.

Untuk menjamin keamanan pasokan persediaan dari kemungkinan tindakan penipuan atau kehilangan barang persediaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, juga memerlukan sistem pengendalian internal yang baik. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan ekonomi. Jika pihak perusahaan sudah melakukan pencatatan dan penilaian namun tidak sesuai dengan PSAK No.14 perusahaan akan mengalami kendala atau masalah yang dihadapi karena perusahaan tidak mengetahui pencatatan dan penilaian yang telah digunakan sudah benar atau salah karena perusahaan tidak mempunya pedoman pencatatan dan penilaian persediaan barang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK NO. 14 Pada CV. Rizky.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini adalah mengenai “Analisis Akuntansi Persediaan Dan

Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK NO. 14 Pada CV. Rizky.”

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji yang berkaitan dengan analisis akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 dan bagaimana pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana akuntansi persediaan pada CV. Rizky sudah sesuai dengan PSAK No. 14?
2. Bagaimana pengaruh akuntansi persediaan terhadap laba perusahaan pada CV. Rizky?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui apakah akuntansi persediaan yang berlaku pada CV. Rizky sudah sesuai dengan PSAK No. 14.
2. Mengetahui apakah pengaruh akuntansi persediaan terhadap laba pada CV. Rizky.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan.
2. Bagi perusahaan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan dalam penerapan akuntansi persediaan yang sesuai dengan PSAK No. 14 dan bagaimana pengaruhnya terhadap laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian sejenisnya.
4. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.